

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PENGUMUMAN MELALUI METODE *WRITING PROCESS* PADA SISWA KELAS IV SDN SUKASIRNA 1 KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG

Sri Mei Kurniasih¹, Dede Tatang Sunarya², Regina Lichteria Panjaitan³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: sromeikurniasih@gmail.com

²Email: dedetatangsunarya@gmil.com

³Email: reggielicht@gmail.com

Abstrak

The low process and the result of learning in writing announcement using good and correct language and the use of spelling in fourth grade students SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. To handle the problem, researcher applied *writing process* method in learning process. This research is class action research (PTK) which refer to research design who developed by Kemmis and Mc. Taggart. The instruments used are teacher performance observation sheets in the planning and implementation of learning, student activity observation sheets, interview sheets, learning notes, and test of learning outcomes. The subject of this study were 25 students. This research concluded that applying 'writing process' method in writing announcement have increased. In cycle I students who success completed writing announcement skill are 52%, cycle II 72% and 88% in cycle III. Those result showed that applying *writing process* method can improve the process and improve student learning result in writing announcement.

Keywords: Method, Writing Process, Writing Announcement.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan pada siswa di sekolah. Oleh sebab itu mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan sejak SD, karena pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Sekolah Dasar bukan hanya tingkatan pertama dalam pendidikan formal, namun merupakan kunci utama untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan berpengaruh untuk mengembangkan pembelajaran lainnya.

Bahasa Indonesia diajarkan sejak dini dengan harapan agar siswa mampu memahami dan mempelajari keterampilan-keterampilan bahasa. Selain itu banyak tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menurut Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD (dalam Resmini, dkk, 2009, hlm. 28), tujuan yang harus dicapai oleh pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien. Siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia. Siswa mampu memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional, dan social. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra. Siswa mampu menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia ndonesia.

Dalam bahasa Indonesia terdapat keterampilan yang harus dipelajari yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2013, hlm. 1) mengemukakan bahwa "Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis." Keempat keterampilan ini tentunya saling berkaitan satu sama lain. Dalam pembelajarannya dipelajari secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Keterampilan bahasa Indonesia dapat menjadi penunjang untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam pembelajaran lainnya.

Walaupun keterampilan menulis berada pada urutan terakhir dari keempat keterampilan, namun keterampilan menulis memiliki banyak manfaat. Menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung dalam menuangkan gagasan, ide, dan pendapat. Widodo (2013, hlm. 40) mengemukakan bahwa "Menulis merupakan kegiatan yang bersifat intelektual, yang berupa komunikasi secara tertulis (bukan lisan) yang diwujudkan kedalam sebuah tulisan." Komunikasi tidak hanya lisan namun bisa juga dalam bentuk tulisan yang dapat menginspirasi pembaca.

Dalam menulis tentunya harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bahasa baku menurut Waridah, E (2014, hlm. 60) merupakan bahasa yang pengucapan dan penulisannya sesuai dengan ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum. Pengumuman merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam bentuk tulisan yang dalam penulisannya menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengumuman merupakan salah satu bahasan yang dipelajari dalam keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menulis pengumuman dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan. Menurut Iswara (2016b), ejaan merupakan salah satu faktor penting yang harus dievaluasi. Menurut Iswara & Harjasujana (1996a) faktor kebahasaan juga penting dalam evaluasi menulis.

Berdasarkan hasil observasi pada 3 Desember 2016 di kelas IV SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dalam proses dan hasil belajar pada keterampilan menulis pengumuman. Hasil observasi di dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya permasalahan yang menghambat proses pembelajaran. Permasalahan muncul yang dipengaruhi oleh kinerja guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran menulis pengumuman tidak maksimal.

Berikut ini adalah hasil observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran menulis pengumuman sebagai berikut. Pada saat proses pembelajaran guru kurang menjelaskan materi dan langsung memberikan tugas tanpa adanya latihan terlebih dahulu. Kurangnya penjelasan dari guru mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan penggunaan ejaan pada pengumuman. Guru kurang mengelola kelas sehingga siswa menjadi ribut di dalam kelas. Sedangkan aktivitas siswa yang tergambar saat proses pembelajaran sebagai berikut. Siswa mengobrol dengan teman sebangkunya saat pembelajaran, siswa berkeliling kelas, siswa keluar masuk kelas pergi ke kamar mandi, sehingga siswa kurang memperhatikan guru. Kurangnya kerjasama antar kelompok, terlihat saat pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa hanya diam melihat teman sekelompoknya yang sedang mengerjakan LKS, dan hanya ketua kelompok yang mengerjakan LKS. Saat proses

pembelajaran siswa kurang aktif, karena masih banyak siswa yang tidak bertanya saat ada materi, tugas, atau hal yang belum di mengerti.

Selain permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran, berdasarkan aspek penilaian dari pengetahuan dan keterampilan menulis pengumuman yang meliputi penggunaan bahasa yang baik dan benar, sesuai tema, dan penggunaan ejaan tanda titik dan huruf kapital hasilnya masih rendah. Hasil penilaian dari pengetahuan dan keterampilan menulis pengumuman, dari jumlah siswa 25 orang, 5 siswa atau 20% yang mampu menulis pengumuman dengan pengetahuan dan keterampilan menulis dengan yang meliputi penggunaan bahasa yang baik dan benar, sesuai tema, dan penggunaan ejaan tanda titik dan huruf capital dengan tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 20 siswa atau 80% yang belum tuntas memenuhi KKM.

Ketidak sesuaian antara pembelajaran bahasa Indonesia secara teoritis dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan pertimbangan dari hasil pengamatan dan hasil evaluasi menulis pengumuman. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan Metode *Writing Process* dalam proses pembelajaran. Ada beberapa tahap dalam *writing process*, yaitu pra menulis, menulis konsep (*drafting*), merevisi (*revising*), mengedit (*editing*), dan publikasi (*publisihing*) (Djuanda, 2008, hlm. 184). Maka penelitian tindakan kelas ini di beri judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pengumuman Melalui Metode *Writing Process* pada Siswa Kelas IV SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang."

Maka secara umum keseluruhan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis pengumuman melalui metode *writing process* pada siswa kelas IV SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang? Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis pengumuman mealui metode *writing process* pada siswa kelas IV SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang? Bagaimana hasil belajar keterampilan menulis penguuman melalui metode *writing process* pada siswa kelas IV SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

METODE PENELITIAN

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2006, hlm. 37) tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah model Kemmis & Mc. Taggart. Model ini menurut Kusumah (2012, hlm. 21) terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Sehingga tahapan tersebut dilakukan pada setiap siklus sampai ada peningkatan pada proses dan hasil belajar yang telah ditargetkan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena di kelas IV SDN Sukasirna I peneliti menemukan masalah dalam keterampilan menulis terutama dalam menulis pengumuman. Selain itu lokasi SD yang strategis karena berada di sekitar

lingkungan peneliti. SDN Sukasirna memiliki jumlah siswa yang cukup memenuhi untuk dilakukan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang sebanyak 25 siswa. Terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Alasan peneliti meneliti kelas tersebut karena rendahnya keterampilan siswa dalam menulis pengumuman menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai topik, menggunakan tanda titik, dan huruf kapital.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh masukan dari guru maupun siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan observasi, aktivitassiswa dan kinerja guru pada proses pembelajaran dicatat pada pedoman observasi. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi didalam proses pembelajaran selama kegiatan belajar berlangsung. Tes hasil belajar diperlukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data terdiri dari pengolahan data proses dan hasil belajar. Pengolahan data proses dilakukan melalui pengumpulan data hasil observasi terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, wawancara, dan catatan lapangan. Pengolahan hasil observasi kinerja guru dengan menggunakan skor setiap indikator dari aspek yang diamati. Aspek yang diamati adalah perencanaan dan pelaksanaan. Sementara data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dengan memberikan skor pada aspek yang diamati. Aspek penilaian yang dinilai yaitu keaktifan dan kerjasama. Pengolahan data wawancara dilakukan dengan mencatat informasi yang diperoleh yang diolah ke dalam bentuk deskripsi dan disajikan kedalam pedoman wawancara yang telah dibuat. Sedangkan pengolahan catatan lapangan diolah dengan mencatat informasi yang diperoleh saat proses pembelajaran. Pengolahan data hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Kunandar, 2008, hlm. 101) terdiri atas reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal terhadap proses dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang terdapat permasalahan yang menyebabkan proses dan hasil belajar kurang maksimal. Sehingga dilakukanlah penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki masalah tersebut. Sebelum dilakukan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar terlebih dahulu disusunlah sebuah perencanaan yang akan dijadikan tindakan. Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *writing process* pada materi menulis pengumuman, menyusun LKS, membuat evaluasi, menyiapkan instrument untuk observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa, menyiapkan pedoman wawancara, dan menyiapkan lembar catatan lapangan.

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, memeriksa kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan guru menjelaskan pengumuman, pokok-pokok pengumuman, menunjukkan contoh pengumuman, menjelaskan penggunaan bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan (tanda titik dan huruf kapital). Pada saat menerangkan guru memastikan semua siswa tertuju pada guru. Guru melakukan tanya jawab setelah menyampaikan materi pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Namun pada saat melakukan tanya jawab tidak semua siswa aktif. Setelah melakukan tanya jawab, kemudian guru mengelompokkan siswa secara heterogen, membagi siswa menjadi enam kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 4 orang namun ada satu kelompok yang berjumlah 5 orang (25 siswa). Setelah seluruh siswa mendapatkan kelompoknya, guru menertibkan siswa agar siswa duduk dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru meminta siswa untuk memilih ketua, sekretaris, *editing*, dan penyaji dari masing-masing kelompok. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok. Guru memberikan tema pengumuman yang harus dibuat. Kemudian guru meminta siswa membuat pengumuman sesuai dengan tahap-tahap *writing process*. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, setiap kelompok mengkomunikasikan hasil diskusinya dengan cara membacakan teks pengumumannya dan memaparkan hasil memeriksa ejaannya, dan kelompok yang tidak presentasi mengomentasi apa yang dipaparkan kelompok yang di depan.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru melakukan evaluasi kepada siswa, dengan memberikan dua soal evaluasi. Soal no 1 mengukur kognitif dan soal no 2 mengukur keterampilan menulis pengumuman. Setelah evaluasi selesai guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembelajaran berakhir dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Pada saat pembelajaran siswa masih terlihat kurang aktif dan masih ada yang mengobrol dan mengganggu temanya, guru juga kurang berinteraksi dengan siswa, pada saat pengerjaan LKS guru kurang menjelaskan cara pengisiannya, pada saat proses diskusi guru kewalahan dalam menjawab pertanyaan dari setiap kelompok. Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik. Akan tetapi, kurangnya pengelolaan waktu yang dimiliki guru.

Hasil dan Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil temuan permasalahan pada siklus I, maka peneliti menyusun rencana tindakan agar dapat memecahkan masalah yang terdapat pada siklus sebelumnya mengenai menulis pengumuman. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan alat, dan bahan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Guru mempersiapkan papan bintang yang ditempelkan di depan kelas.

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa pada situasi belajar. Guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab dengan siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru juga menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan papan bintang dan warna-warnanya, hal ini dilakukan untuk meningkatkan aktifitas siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran, kegiatan belajar dimulai dari kegiatan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian pengumuman, pokok-pokok pengumuman penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan penggunaan tanda titik dan huruf kapital. Setelah guru menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab dengan siswa, hal ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sekaligus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Ketika guru member tahu, bahwa akan diberi bintang hijau bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, banyak siswa yang antusias sehingga siswa terlihat aktif. Namun ada saja beberapa siswa yang diam saja sehingga terlihat kurang aktif. Hal ini terlihat setelah guru memberikan beberapa pertanyaan hanya siswa itu-itu saja yang mengajukan diri. Oleh karena itu, guru melanjutkan pertanyaan selanjutnya dengan bertanya pada siswa yang kurang aktif dan memberikan bintang hijau bagi siswa yang bisa menjawab. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui siswa yang kurang aktif tersebut, sebenarnya belum memahami materi pelajaran atau sudah memahami namun malu untuk menjawab.

Setelah selesai tanya jawab, guru menunjukkan contoh pengumuman yang ditempelkan pada kertas karton berwarna, hal ini dilakukan agar dapat menarik perhatian siswa. Kemudian guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai pokok-pokok pengumuman yang ada pada teks pengumuman tersebut. Awalnya siswa antusias memperhatikan guru, namun beberapa saat kemudian ada siswa yang ngobrol dan mengalihkan pandangannya. Kemudian guru memberikan contoh cara menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah ada materi yang belum dipahami siswa. Setelah guru memastikan siswa memahami cara menulis pengumuman, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Guru meminta siswa untuk menentukan ketua, sekretaris, *editing*, dan penyaji. Guru menjelaskan tugas masing-masing penanggung jawab tersebut. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok. Setelah guru selesai membagikan LKS, guru memberikan tema untuk menulis pengumuman. Guru menjelaskan cara pengisian LKS sesuai dengan tahapan-tahapan metode *writing process*. Sebelum mulai mengerjakan LKS, guru menjelaskan terlebih dahulu aturan dalam melaksanakan kegiatan ini. Ketika guru menjelaskan aturan dalam kegiatan ini, siswa terlihat lebih antusias dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dan siswa yang mengganggu kelompok lain pun sudah berkurang.

Pada saat siswa menulis teks pengumuman. Guru mengunjungi, setiap kelompok untuk mengarahkan kegiatan diskusi sesuai dengan yang direncanakan. Setelah semua kelompok selesai menulis pengumuman, siswa membaca kembali teks pengumuman yang telah mereka buat untuk memperbaiki apabila ada kata-kata yang harus ditambah atau diganti. Saat siswa memperbaiki teks pengumannya, guru menghampiri setiap kelompok untuk mempermudah proses diskusi jika ada yang tidak mengerti atau ada yang akan ditanyakan. Dengan kegiatan seperti ini dapat melancarkan proses diskusi, karena siswa atau kelompok yang tidak mengerti dapat bertanya langsung pada gurunya, sehingga mereka tidak mengganggu kelompok lain dengan menanyakan apa yang belum mereka mengerti, saat semua kelompok telah selesai memperbaiki teks pengumannya, tiap kelompok menukarkan LKS nya dengan kelompok lain untuk menyunting ejaannya (tanda titik dan huruf kapital) apakah sudah benar atau belum. Guru menjelaskan cara memeriksa ejaannya dan memberikan pedoman ejaan pada setiap kelompok, hal ini dilakukan agar mempermudah siswa dalam melakukan penyuntingan. Pada tahap publikasi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya dan mendiskusikannya dengan seluruh kelompok yang ada di kelas. Pertama-tama kelompok yang presentasi

membacakan teks pengumuman yang mereka dapat, kemudian memaparkan hasil mengedit ejaannya dengan memberikan alasannya, dan melakukan tanya jawab dengan pemiik teks pengumumannya kemudian mengomentari hasil pengeditan tersebut. Setelah kedua kelompok saling mengajukan argumen, barulah kelompok lain boleh memberikan pendapatnya.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes tulis. Ada beberapa temuan saat melaksanakan siklus II yaitu pada saat guru menunjukkan contoh pengumuman dan contoh cara menulis pengumuman, kegiatan ini lebih berfokus pada guru namun siswa kurang memperhatikan dan pada tahap publikasi guru kurang megarahkan siswa untuk melakukan tanya jawab. Saat proses diskusi , masih ada siswa yang belum bisa diajak kerjasama dengan kelompoknya.

Hasil dan Pembahasan Siklus III

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II, bahwa perlu adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Maka peneliti menyusun tindakan agar dapat memecahkan masalah yang terdapat pada siklus sebelumnya. Perubahan pada setiap siklusnya tidak terlalu banyak, perubahan yang terjadi diantaranya hanya perubahan RPP dalam langkah-langkah pembelajaran, LKS pad siklus I, II, III yang memiliki perbedaan pada tema teks pengumuman yang harus dibuat, dan soal evaluasi yang memiliki perbedaan pada penilaian keterampilan menulis pengumuman berupa tema teks pengumumannya. Dalam pelaksanaan siklus III, seperti halnya pelaksanaan pada siklus II sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan alat dan bahan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Guru mempersiapkan papan bintang yang ditempelkan didepan kelas. Kemudian guru menjelaskan papan bintang dan warnawarnanya seperti yang telah dijelaskan pada siklus sebelumnya, namun pada siklus III ada penambahan warna yaitu warna biru. Seperti biasanya pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa pada situasi belajar. Setelah siswa siap untuk belajar, guru melakukan apersepsi dan melakukan tanya jawab. Siswa terlihat aktif dalam mengikuti arahan apersepsi guru. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru juga menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Pada tahap apersepsi siklus III, siswa lebih aktif jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus II.

Pada kegiatan inti guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu dengan siswa sebelum menyampaikan materi. Ketika guru bertanya pada siswa mengenai pengertian pengumuman dan pokok-pokok pengumuman, sebagian besar siswa mengacungkan tangannya. Saat melakukan tanya jawab banyak siswa yang antusias untuk menjawab pertanyaa, sehingga siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Kemudian guru membahas kembali materi mengenai menulis pengumuman yang belum dipahami oleh siswa meliputi penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan penggunaan ejaan (tanda titik dan huruf kapital). Kemudian guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keaktifan siswa. Guru menunjukkan contoh pengumuman yang ditempelkan pada kertas karton berwarna dan meminta salah satu siswa untuk membacakan teks pengumuman tersebut. Kemudian guru dan seluruh siswa berdiskusi untuk menyebutkan pokok-pokok pengumuman yang ada pada contoh pengumuman dan hasilnya di tulis di papan tulis. Setelah beberapa siswa maju ke dapan, kemudian guru menjelaskan dan memberi contoh cara menulis pengumuman dengan

menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan. Sementara siswa melihat contoh yang telah dibagikan untuk setiap bangku berupa *hand out* yang isinya panduan penggunaan ejaan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar, dengan tujuan untuk mempermudah siswa belajar apabila ada yang kurang dimengerti dari penjelasan guru.

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum dipahami siswa. Siswa sudah cukup menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru, sehingga interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Kemudian guru meminta siswa untuk duduk berkelompok dan menentukan ketua, sekretaris, *editing*, dan penyaji. Guru menjelaskan tugas masing-masing anggota. Guru mengingatkan kembali aturan dalam melaksanakan kegiatan diskusi yaitu bila ada siswa yang tidak dapat bekerjasama atau mengganggu kelompok lain maka akan diberi bintang merah. Kemudian guru membagikan LKS pada setiap kelompok dan memberikan tema untuk menulis penunman. Guru menjelaskan cara pengerjaan LKS sesuai dengan tahapan-tahapan metode *writing process*. Pada saat siswa menulis teks pengumuman, guru mengawasi dan berkeliling memeriksa pekerjaan setiap kelompok untuk mengarahkan kegiatan diskusi sesuai dengan yang direncanakan. Setelah semua kelompok selesai menulis pengumuman, siswa membaca kembali teks pengumuman yang telah mereka buat untuk memperbaiki apabila ada kata-kata yang harus ditambah atau diganti. Kemudian setiap kelompok menukarkan LKS nya dan memeriksa penggunaan ejaannya. Saat siswa berdiskusi, guru menghampiri setiap kelompok untuk memeriksa pekerjaan siswa sehingga dapat mempermudah proses diskusi jika ada yang ingin ditanyakan pada gurunya. Kegiatan diskusi berjalan dengan lancar dan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Karena siswa dapat bekerjasama dalam berdiskusi kelompoknya. Pada tahap publikasi, proses pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus III guru memancing siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi dan memeriksa evaluasi pada siswa.

Hasil dari siklus III bahwa proses pembelajaran baik kinerja guru dalam perencanaan maupun pelaksanaan dan aktivitas siswa serta hasil belajar mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Untuk perencanaan pembelajaran kinerja guru pada siklus I mencapai 81,48% dengan kriteria baik, pada siklus II mencapai 96% dengan kriteria baik sekali, dan pada siklus III mencapai 100% dengan kriteria baik sekali. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 72,72% dengan kriteria baik, pada siklus II mencapai 90% dengan kriteria baik sekali, dan pada siklus III mencapai 100% dengan kriteria baik sekali.

Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I mencapai 40% yang mendapat kriteria baik sekali, pada siklus II mencapai 60% yang mendapat kriteria baik sekali, dan pada siklus III mencapai 96% yang mendapat kriteria baik sekali.

Hasil belajar menulis pengumuman pada siklus I mencapai 52% yang berhasil tuntas mencapai KKM, pada siklus II mencapai 72% yang berhasil tuntas mencapai KKM, dan pada siklus III mencapai 88% yang berhasil tuntas mencapai KKM.

SIMPULAN

Setelah tiga kali melakukan siklus penelitian pembelajaran menggunakan metode *writing process* dalam pembelajaran menulis pengumuman pada siswa kelas IV SDN Sukasirna I

Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang mendapat respon yang positif dari siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini.

Pada perencanaan pembelajaran metode *writing process* yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis pengumuman pada siswa kelas IV SDN Sukasirna I dengan langkah-langkah sebagai berikut. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan LKS, membuat evaluasi, mempersiapkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, membuat pedoman wawancara, menyiapkan lembar catatan lapangan, membuat pedoman ejaan, membuat teks pengumuman dan membuat papan bintang prestasi.

Pelaksanaan metode *writing process* yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis pengumuman pada siswa kelas IV SDN Sukasirna I dengan langkah-langkah utama *writing process* yaitu pra menulis, menulis konsep, merevisi, mengedit, dan publikasi. Pada proses pembelajaran terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa. Dalam pelaksanaan kinerja guru setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai 72,72%, siklus II mencapai 90%, dan siklus III mencapai 100%. Dalam aktivitas siswa aspek yang dinilai adalah keaktifan dan kerjasama yang terdapat peningkatan jumlah siswa yang mendapat kriteria baik sekali pada setiap siklusnya. Pada siklus I mencapai 40%, siklus II mencapai 60% dan siklus III mencapai 96%.

Hasil tes belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I dari 25 siswa yang mencapai KKM atau tuntas berjumlah 13 siswa atau 52%, pada siklus II berjumlah 18 siswa atau 72%, dan pada siklus III berjumlah 22 siswa atau 88%.

BIBLIOGRAFI

- Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Epriyanti, E., Iswara, P., & Kurniadi, Y. (2016). Penerapan Teknik TSTS (Two Stay Two Stray) dan Teknik MKE (Menandai Kesalahan Ejaan) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Kelas IVa SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 941-950. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3005>
- Fitriana Rahmawati, N., Julia, J., & Dwija Iswara, P. (2016). Penerapan Metode Picture And Picture dan Permainan Jelajah EYD untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan. *Pena Ilmiah*, 1(1), 891-900. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3104>
- Iswara, P. D. (2016b). Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan menulis dan berbicara di sekolah dasar. *Diakses Dari Https://www. Researchgate. Net/*. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/303371521_Pengembangan_Materi_Ajar_dan_Evaluasi_pada_Keterampilan_Menulis_dan_Berbicara_d_i_Sekolah_Dasar/links/573ed07d08ae9ace841314f2.pdf
- Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996a). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumah, dkk. (2012). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Indeks

- Mulyasa. (2006). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, G., Iswara, P., & Nur Aeni, A. (2016). Penerapan Metode Futuristik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Berdasarkan Gambar Seri. *Pena Ilmiah*, 1(1), 1021-1030. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3018>
- Resmini, dkk. (2009). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Rhiantini, S., Sunarya, D., & Iswara, P. (2017). Penerapan Metode Two Stay Two Stray dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 121-130. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9533>
- Setiani, E., Iswara, P., & Panjaitan, R. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Undangan Ulang Tahun melalui Penerapan Metode Pasangan Bernomor. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 631-640. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2994>
- Tarigan. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, E. (2014). *Pedoman kata baku dan tidak baku*. Badung: Ruang Kata.
- Widodo, dkk. (2013). Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan strategi identifikasi berbasis kecerdasan majemuk pada siswa kelas X-A SMA Negeri Gemolong Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), hlm. 37-53.
- Widyastuti, L., Iswara, P., & Isrok'atun, I. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91-100. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9530>**